

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Praktek pendidikan merupakan kegiatan mengimplementasikan konsep prinsip, atau teori oleh pendidik dengan terdidik dalam berinteraksi yang berlangsung dalam suasana saling mempengaruhi atau terjadinya saling interaksi yang bersifat positif dan konstruktif selama tujuannya mengubah terdidik menjadi manusia yang diharapkan atau dewasa. Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003, disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Sedangkan menurut Syaripudin (2007,hlm.27) bahwa Pendidikan adalah “segala pengalam belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, pendidikan adalah situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu”.

Berpacu kepada dua definisi jelas bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas individu agar berkembang secara menyeluruh. Dalam setiap pendidikan ada proses pembelajaran jadi pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Dalam pendidikan di sekolah juga salah satu pelajaran yang di pelajari oleh siswa adalah pembelajaran penjas. Pembelajaran penjas dewasa ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat di beberapa negara maju di dunia seperti China, Jepang, Belanda, Amerika Serikat, Jerman dan sebagainya.

Hal ini berkaitan dengan kaidah penjas itu sendiri yang mengutamakan kesenangan dan aspek bermain tanpa mengesampingkan nilai-nilai pendidikan dan tujuan pembelajaran. Pembelajaran penjas bukanlah merupakan suatu pembelajaran yang mengarahkan siswa kepada suatu prestasi dari suatu cabang olahraga, akan tetapi adalah suatu pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang bersumber pada “*humant movement*” atau dapat diartikan gerak insani yang merupakan inti dari pendidikan jasmani.

Materi pelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah menengah pertama pendidikan merupakan proses untuk membantu individu untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Seperti diungkap oleh cholik (Syamsudin, 2004,hlm.24) bahwa:

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan orang sebagai perorangan, atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai aktivitas jasmanai untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan perkembangan waktu serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia berkualitas berdasarkan pancasila.

Dari kutipan di atas bahwa pendidikan jasmani tidak hanya menekankan pada aspek gerak atau psikomotor saja, akan tetapi kognitif dan afektif juga menjadi tujuan pengembangan dari pendidikan jasmani itu sendiri.

Sehubungan dengan hal itu, pendidikan jasmani harus memiliki tujuan yang sejalan dengan tujuan pendidikan yang memberi kontribusi yang sangat berharga dan memberi inspirasi bagi kesejahteraan hidup manusia. Makna yang terkandung dalam pendidikan jasmani tidak sekedar pendidikan yang bersifat fisik atau aktifitas fisik tetapi lebih luas lagi keterkaitannya dengan tujuan pendidikan secara menyeluruh serta memberi kontribusi terhadap kehidupan individu.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Tujuan pendidikan jasmani di sekolah selalu mencakup tiga aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lutan (2001, hlm.18) menjelaskan bahwa;

Pendidikan jasmani itu bersifat menyeluruh, sebab mencakup bukan hanya aspek fisik tetapi juga aspek lainnya yang mencakup aspek intelektual, emosional, sosial dan moral, dengan maksud anak muda itu menjadi seorang yang percaya diri, disiplin, sehat, bugar dan hidup bahagia. Pengaruh pendidikan jasmani akan memberikan dampak positif pada siswa untuk membangun kemampuan secara keseluruhan baik afektif, kognitif dan psikomotor.

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa pendidikan jasmani tidak hanya menekankan pada aspek gerak atau psikomotor saja, akan tetapi kognitif dan afektif juga menjadi tujuan pengembangan dari pendidikan jasmani itu sendiri.

Dan kompetensi dasar itu adalah merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, ketrampilan, sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu. Di dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut, permainan softball termasuk pada

permainan bola kecil. Akan tetapi pembelajaran permainan softball di sekolah menengah pertama jarang di laksanakan karena tidak adanya peralatan permainan softball.

Selain itu juga pembelajaran permainan softball pada sekolah menengah pertama tidak akan bisa berjalan efektif kalau menggunakan bola dan pemukul yang sebenarnya, karena pada sekolah menengah pertama keterbatasan peralatan sangat terlihat jelas, pada bola dan pemukul softball dilakukan modifikasi supaya siswa dapat belajar dalam gerak dasar pukulan softball, sehingga pembelajaran dapat berjalan. Softball menurut Bethel (1987,hlm.1) adalah "Permainan yang cepat dan tepat". Jadi dapat dipahami bahwa softball adalah permainan yang memerlukan kecepatan, ketepatan dan juga pemahaman yang bagus artinya permainan ini memerlukan kecepatan dalam berlari, ketepatan dalam memukul, ketepatan dalam melempar bola dan juga pemahaman akan permainan softball itu sendiri.

Mengenai modifikasi Bahagia (2000,hlm.1) mengemukakan sebagai berikut: "Modifikasi dapat menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial dalam memperlancar siswa dalam belajarnya".

Jadi salah satu inovasi dalam pengembangan keterampilan siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dan pemecahan kompleksitas keterampilan siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani yaitu dengan modifikasi pemukul dan bola softball , sehingga siswa dapat menjadi terampil dalam gerak dasar pukulan softball.

Dalam proses pembelajaran penjas, guru diharapkan dapat mengajar berbagai ketrampilan gerak dasar dan nilai- nilai moral yang terkandung didalamnya walaupun peralatan olahraga yang ada di sekolah terbatas, seperti yang dialami penulis ketika PPL di SMPN 45 Bandung, karena di SMPN 45 Bandung ini tidak ada peralatan olahraga permainan bola kecil khususnya softball contohnya yang akan dilakukan penulis dengan memodifikasi pemukul softball yang terbuat dari kayu dan bola softball yang terbuat dari kertas yang dibungkus solatip dan di dalam kertas yang di bungkus tersebut ada batu kecil supaya bola modifikasinya agak berat.

Berdasarkan latar belakang yang di jelaskan, maka penulis akan meneliti perbandingan pengaruh pemukul dan bola modifikasi dengan pemukul dan bola standar terhadap hasil belajar dalam permainan softball.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas, peneliti mencoba memaparkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran softball. Dengan ini peneliti merumuskan masalah sesuai pernyataan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pemukul dan bola modifikasi terhadap hasil belajar dalam permainan softball?
2. Bagaimana pengaruh pemukul dan bola standar terhadap hasil belajar dalam permainan softball?
3. Manakah yang paling berpengaruh antara pengaruh pemukul dan bola modifikasi dengan pemukul dan bola standar terhadap hasil belajar dalam permainan softball?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan suatu hasil yang ingin dicapai atau ditemukan oleh peneliti sendiri. Menurut Arikunto (1993: hlm43) mengemukakan bahwa: "Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai".

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah;

1. Mengetahui bagaimana pengaruh pemukul dan bola modifikasi terhadap hasil belajar dalam permainan softball?
2. Mengetahui bagaimana pengaruh pemukul dan bola standar terhadap hasil belajar dalam permainan softball?
3. Mengetahui dari kedua peralatan soft ball tersebut manakah yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar dalam permainan softball?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Jika tujuan penelitian ini tercapai, maka hasil atau manfaat yang didapat dari penelitian ini diantaranya:

1. Secara Teoritis, penelitian ini dapat menjadi sumbangan pikiran untuk bahan pengajaran dan pembelajaran materi softball di SMPN 45 Bandung khususnya dan untuk dunia pendidikan jasmani dan olahraga secara umumnya.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan salah satu cara memotivasi siswa untuk pembelajaran softball sehingga dapat tercapai sistem pengajaran yang diharapkan dan berhasil.

#### **E. Pembatasan penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hasil dari permasalahan penelitian yang timbul. Berangkat dari tujuan penelitian maka peneliti membatasi ruang penelitian agar dapat terfokus dan jelas pada suatu masalah. Adapun pembatasan masalah diantaranya;

1. Permasalahan pada penelitian ini adalah mengetahui bagaimana perbandingan pengaruh pemukul dan bola modifikasi dengan pemukul dan bola standar terhadap hasil belajar dalam permainan softball. Sehingga yang menjadi variabel bebas adalah perbandingan pengaruh pemukul dan bola modifikasi dengan pemukul dan bola standar . Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar dalam permainan softball.
2. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 45 Bandung. Sedangkan Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMPN 45 Bandung.
3. Instrument yang digunakan adalah tes aspek kognitif yaitu mengetahui cara memukul, afektif yaitu nilai kerjasama dan psikomotor yaitu tes memukul.
4. Lokasi tempat penelitian ini di SMPN 45 Jl. Yogyakarta No. 1 Antapani, Bandung.

## F. Definisi Istilah

1. Siswa adalah seseorang yang sedang menempuh ilmu sedalam mungkin meskipun rela maupun tidak rela mengeluarkan biaya, segala jerih payah dll. Agar mencapai masa depan yang cerah.
2. Pembelajaran adalah interaksi antara guru dan peserta didik yang menciptakan suatu pengorganisasian atau pengaturan suatu kondisi lingkungan yang sebaik-baiknya untuk menunjang interaksi ilmu peserta didik.
3. Thursan Hakim (2005,hlm.1), belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.
4. Hamalik (2001,hlm.44-53) mengemukakan, mengajar dapat diartikan sebagai (1) menyampaikan pengetahuan kepada siswa, (2) mewariskan kebudayaan kepada generasi muda, (3) usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa, (4) memberikan bimbingan belajar kepada murid, (5) kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik, (6) suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.